

**IMPLEMENTASI PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA
(Studi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP IT Abu Bakar Yogyakarta)**



**OLEH:
BESSE TANTRI EKA SB
NIM: 1620410008**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Besse Tantri Eka SB, S.Pd.I**

NIM : 1620410008

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Februari 2018



Besse Tantri Eka SB, S.Pd.I

NIM: 1620410008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Besse Tantri Eka SB, S.Pd.I**

NIM : 1620410008

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Februari 2018



yang mengatakan,

Besse Tantri Eka SB, S.Pd.I

NIM: 1620410008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-0883/Un.02/DT/PP.01.1/04/2018

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA
(Stadi Pembelajaran PAI Kelas IX Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta)

Nama : Besse Tantri Eka SB

NIM : 1620410008

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Tanggal Ujian : 2 April 2018 Pukul : 10.00-11.00 WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 25 April 2018

Dekan



[Handwritten Signature]
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA
(Studi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX
SMP IT Abu Bakar Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Besse Tantri Eka SB, S.Pd. I
NIM : 1620410008
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Maret 2018
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI PARADIGMA INTEGRASI-
INTERKONEKSI DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA (Studi
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP IT
Abu Bakar Yogyakarta).

Nama : **Besse Tantri Eka SB. S.Pd.I**

NIM : 1620410008

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua/Penguji : Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.A

Pembimbing/Penguji : Dr. Imam Machali, M.Pd

Anggota Penguji : Dr. Usman, SS. M. Ag

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : Senin, 2 April 2018. Pukul 10.00-11.00 WIB

Hasil/Nilai : A-/93.33

IPK : 3.8

Predikat : *Cumlaude*

()
()
()

*Coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah berawal dari adanya pendikotomian antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama, sehingga memunculkan kesenjangan antara ilmu agama dan ilmu sekuler yang pada hakikatnya kedua ilmu tersebut saling berkerjasama sama, saling tegur sapa dan saling keterkaitan antara satu bidang dengan bidang yang lain. Tidak saling menyalahkan atau mengkafirkan satu dan yang lain. Oleh karena itu peneliti menawarkan Paradigma Integrasi-Interkoneksi yang hakikatnya ingin menunjukkan bahwa antar berbagai bidang keilmuan tersebut sebenarnya saling memiliki keterkaitan, Karena memang yang dibidik oleh seluruh disiplin keilmuan tersebut adalah realitas alam semesta yang sama, hanya saja dimensi dan fokus perhatian yang dilihat oleh masing-masing disiplin ilmu yang berbeda. Dengan paradigma ini, seorang pendidik harus memiliki visi integrasi-interkoneksi yakni mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya sehingga tidak adanya kesenjangan antara ilmu agama dan ilmu umum.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (*Qualitative research*) dengan melakukan penelitian di lapangan (*field research*). Dan tehnik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa, guru PAI di SMP IT Abu Bakar telah mengimplementasikan paradigma integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran PAI, hal ini terbukti ketika guru PAI menjelaskan materi tentang “imam kepada hari akhir” guru PAI mengintegrasikannya dengan ilmu geografi tentang “bencana alam”, dan materi tentang “Haji dan Umrah” diintegrasikan dengan ilmu Astronomi tentang “Pusat Orbit Matahari” dan beberapa materi lain yang telah peneliti jelaskan di dalam tesis ini. Adapun kontribusi dari paradigma integrasi-interkoneksi tersebut dalam proses pembelajaran adalah mampu meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa hal ini terbukti dengan adanya beberapa indikator keterampilan berfikir kreatif yang peneliti temukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Contoh ketika guru PAI melemparkan pertanyaan siswa mampu menjawab dengan jawaban yang tepat dan siswa mampu mengungkap gagasan-gagasan dengan luwes dan lancar. Selain itu paradigma integrasi-interkoneksi juga mampu membuat siswa lebih antusias dalam proses belajar mengajar di kelas.

Kata Kunci: Paradigma Integrasi-Interkoneksi, Pendidikan Agama Islam, Keterampilan berfikir kreatif.

ABSTRACT

The background of this research is originated from the existence of the dictation of the common sciences and the religious sciences, thus raising the gap between the science of religion and secular science that essentially the two sciences work together, mutual greeting and interrelated between one field with the other fields. Do not blame each other or disbelieve one another. Therefore, the researchers offer the Integration-Interconnection Paradigm that essentially wants to show that between the various fields of science is actually interconnected, because it is aimed by all disciplines of science is the reality of the same universe, it's just the dimensions and focus of attention seen by each of the different disciplines. With this paradigm, an educator must have a vision of interconnection-integration that examines one area of science by utilizing other scientific fields so that there is no gap between the science of religion and general science.

The research approach used is qualitative approach (qualitative research) by doing field research (field research). And data collection techniques in the form of documentation, observation and interview.

From the results of this study it was found that, PAI teachers in SMP IT Abu Bakar have implemented an interconnection-integration paradigm in PAI learning, this is evident when PAI teachers describe the matter of "faith to the end of the day" PAI teachers integrate it with geography about "natural disasters" , and the material on "Hajj and Umrah" is integrated with the science of Astronomy about the "Center of the Sun's Orbit" and some other material that the researcher has described in this thesis. The contribution of the integration-interconnection paradigm is in the learning process is able to improve students' creative thinking skills this is evidenced by the existence of several indicators of creative thinking skills that researchers find in the process of teaching and learning in the classroom. For example, when PAI teachers ask questions, students are able to answer with the right answers and students are able to express ideas smoothly and smoothly. In addition, the interconnection-integration paradigm is also able to make students more enthusiastic in the process of teaching and learning in the classroom.

Keywords: *Integration-Interconnection Paradigm, Islamic Religious Education, Intelligence creative thinking.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a jāhiliyyah
-------------------------	--------------------	-----------------

fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'idat la'in syakartum
---------------------------	-------------------------------	--------------------------------------

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران القياس	ditulis ditulis	al-Qura'ān al-Qiyās
------------------	--------------------	------------------------

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	zawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

MOTTO

“Belum Termasuk Muslim Yang Baik Jika Suka diberi Tetapi Tidak Suka Memberi. Dan Tidak Suka Ketika Melihat Saudaranya Mendapat Nikmat. Belum Termasuk Orang Baik, Orang Yang Suka Dihormati Tetapi Tidak Bisa Menghormati Orang Lain Dan Tidak Suka Jika Saudaranya Dihormati. Belum Menjadi Orang Yang Baik, Orang Yang Tidak Suka Berbenah Diri Tetapi Sudah Membenarkan Orang Lain”.¹

(Ahmad Ali Adhim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ahmad Ali Adhim, *Upgrading Personality momentum membenah diri*, (Yogyakarta: Istana Publishing, 2017), hlm 14.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta Program MAGISTER (S2)

Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لِأَنِّي بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang implementasi paradigma integrasi-interkoneksi dalam meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa (studi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta). Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. H. Radjasa, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Karwadi, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr.H. Maragustam Siregar, M.A selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ustad Heri Purwanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
8. Ustadzah Subrina, M.Pd selaku Guru PAI yang menjadi informen penulis selama penelitian, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan Humas, seluruh guru, karyawan, serta siswa-siswi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
9. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Basso M. Adi Nur Batara dan Ibunda Hj. Nurhalia, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat dan do'a terbaiknya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau berdua. Adik-adikku tersayang Besse Evi dan Basso Aidil yang tiada bosan untuk selalu menghibur ku.

10. Keluarga besar pondok pesantren Qodratullah dan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Putri Al-Lathifiyyah Palembang
11. Sahabat-sahabatku seperjuangan Magister FITK Terkhusus PAI A 01 dan teman-teman pengurus FKMPM UIN Sunan Kalijaga, teman-teman HARFAH (Himpunan Mahasiswa Raden Fatah) dan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Palembang.
12. Guru-guruku tercinta Dr. Munir, M.Ag dan Dr. Nor Huda, M.A yang selalu memberikan dukungan dan motivasi. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau berdua.
13. Ahmad Ali Adhim yang menemani dan memotivasi dalam penyelesaian tesis ini. Sahabat-sahabatku Rafiqa Noviyani, Astriati, Deriyatus Solihin, Habiburrahman, Hasan Baidhowi. Terima kasih atas semua kebaikan dan kehangatan yang telah kalian berikan.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. *Amin.*

Yogyakarta, 22 Februari 2018

Penulis,

Besse Tantri Eka SB, S.Pd.I.
NIM. 1620410008

DAFTAR ISI

HALAMAM JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN DEKAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II: KERANGKA TEORITIK

A. Konsep Paradigma Integrasi-Interkoneksi	
1. Pengertian Paradigma Integrasi-Interkoneksi	21
2. Landasan Integrasi-Interkoneksi	23
3. Ranah Integrasi-Interkoneksi	31
4. Model kajian Integrasi-Interkoneksi	34
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	39
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	41
3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam	43
4. Prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam	46
C. Keterampilan Berfikir Kreatif	
1. Pengertian Keterampilan Berfikir Kreatif	47
2. Ciri-ciri Kemampuan Berfikir Kreatif.....	50

BAB III : GAMBARAN UMUM SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis SMP IT Abu Bakar.....	55
B. Visi dan Misi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	56
C. Sejarah Perkembangan, Dasar dan Tujuan Pendidikan dan Struktur Organisasi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	56
D. Keadaan Guru SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	62
E. Keadaan Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	64
F. Keadaan Musyrif Musyrifah dan Karyawan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	65
G. Struktur Kurikulum Tahun Ajaran 2017/2018 SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	67
H. Standar Operasional Prosedur Sekolah.....	71
I. Keadaan Sarana Prasarana	73
J. Prestasi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	77
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pembelajaran PAI	82
B. Kontribusi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa	154
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	165
B. Saran.....	167
DAFTAR PUSTAKA.....	170
LAMPIRAN-LAMPIRAN	173
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paradigma integrasi-interkoneksi dimaksudkan untuk memahami dan membaca kehidupan manusia yang kompleks secara padu dan holistik serta berusaha untuk melakukan penyadaran secara sosial bahwa ranah agama, ranah ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial memiliki signifikasinya sendiri-sendiri dan apabila masing-masing horizon tersebut dibaca secara padu dan saling terkait, maka akan menghasilkan pembacaan holistik yang sangat berguna bagi peradaban. Paradigma ini secara implisit berusaha menghindari *kepicikan* sosial yang merasa benar sendiri, penting sendiri dan menyalahkan, merendahkan bahkan menafikan yang lain.¹

Konsep detail mengenai paradigma integrasi-interkoneksi hakikatnya ingin menunjukkan bahwa antar berbagai bidang keilmuan tersebut sebenarnya saling memiliki keterkaitan.² Karena memang yang dibidik oleh seluruh disiplin keilmuan tersebut adalah realitas alam semesta yang sama, hanya saja dimensi dan fokus perhatian yang dilihat oleh masing-masing disiplin ilmu yang berbeda.³

¹ Ian G. Barbour, *When Science Meet Religion*, New York: Harpersan Fransisco, 2000 (Terjemahan: juru Bicara Tuhan, Bandung: Mizan, 2004), hlm. 139.

² Wiji Hidayati, dkk. *pendidikan islam dalam wacana integrasi-interkoneksi*, (Yogyakarta: Fak, Tarbiyah, UIN SU-KA, 2009), hlm.8.

³ John F Hought, *Science And Religion: From Conflict To Convemation*, New York: Paulus Press, 1995 (Terjemahan: Perjumpaan Sains Dan Agama: Dari Konflik Ke Dialog: Bandung: Mizan, ICAS&CRCS, 2004), hlm. 76.

Oleh karena itu rasa superior, eksklusif, pemilahan secara dikotomis terhadap bidang-bidang keilmuan yang dimaksud hanya akan merugikan diri sendiri, baik secara psikologis maupun secara ilmiah-akademis. Maka dengan menimbang asumsi ini seorang ilmuwan perlu memiliki visi integrasi-interkoneksi. Mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya itulah integrasi dan melihat kesaling-terkaitan antar berbagai disiplin ilmu itulah interkoneksi. Sehingga secara psikologis, tawaran paradigma ini memiliki urgensi yang sangat besar yakni iman terkait dengan keyakinan, ilmu terkait dengan kognisi, pengetahuan dan amal terkait dengan praktis dan realitas keseharian.⁴

Akhir-akhir ini mata pelajaran PAI sebagai salah satu muatan kurikulum mendapat banyak sorotan dan perbincangan serius di masyarakat. Hal ini disebabkan karena melihat realitas yang terjadi di lapangan, bahwa banyak cendikiawan yang ahli dalam bidang agama tetapi masih melakukan tindakan asosial dan amoral, yang mana tindakan tersebut sangat jauh menyimpang dari ajaran-ajaran agama Islam. Terlebih berbagai fenomena kehidupan masyarakat menunjukkan semakin tingginya kebutuhan dan harapan pada pelaksanaan PAI di sekolah. Berbagai persoalan terjadi pada peserta didik, seperti kasus tawuran antar pelajar, konsumsi minuman keras, narkoba, seks bebas dan kekerasan dalam pendidikan yang melanda pelajar dan mahasiswa.⁵

⁴ M. Amin Abdullah dkk. *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN, 2006), hlm. 18.

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.76

Pada dasarnya ini merupakan bukti bahwa pendidikan agama Islam belum mampu diserap secara penuh oleh peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam belum berjalan secara optimal dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran yang hanya cenderung menekankan pada ranah kognitif, banyak guru di sekolah yang belum mampu mengintegrasikan materi-materi PAI ke dalam pelajaran umum, sehingga proses pembelajaran di kelas cenderung monoton dan membosankan. Selain itu siswa hanya terbatas pada mendengarkan, mencatat dan menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan, maka proses pembelajaran seperti ini jelas tidak mendorong siswa untuk berfikir kritis dan kreatif serta menyebabkan siswa kurang minat belajar dan kurang bisa mengaktualisasikan dirinya.⁶

Disamping itu juga, fenomena-fenomena di atas sering diklaim sebagai bentuk belum maksimalnya penanaman nilai-nilai Islami yang ada dalam pembelajaran PAI, sementara masyarakat dan keluarga juga kurang memberikan perhatian terhadap anaknya, karena mereka terlalu sibuk mencari nafkah untuk menyambung hidup, sehingga para orang tua melimpahkan tanggung jawabnya dalam mendidik kepada guru di sekolah. Padahal kedua institusi ini memegang peran dominan dalam perkembangan perilaku dan moralitas peserta didik.⁷

⁶ Baharudin & Wahyuni Esa Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 35.

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 21.

Salah satu sekolah yang berusaha mengembangkan paradigma integrasi-interkoneksi adalah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yakni Pendekatan yang dikembangkan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah berusaha memadukan antara pembelajaran PAI dengan beberapa disiplin ilmu-ilmu umum lainnya diantaranya Sejarah, Ilmu Astronomi, Ilmu Geografi, IPS, PKN, dan beberapa mata pelajaran lain, serta berusaha mengimplementasikan materi-materi PAI dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memadukan antara ilmu agama dengan ilmu umum, membuat siswa memiliki kemampuan berfikir yang tinggi *High Order Thinking Skills* (HOTS) sehingga mendorong siswa untuk berfikir kreatif.⁸

Kemampuan berfikir kreatif mempunyai peran penting dalam menganalisis dan mengevaluasi argumen untuk mampu membuat keputusan yang rasional dan bertanggung jawab. Siswa diarahkan untuk mencapai kemampuan berfikir kreatif melalui aktivitas dalam pembelajaran PAI.⁹ Pada kenyataannya, dengan paradigma integrasi-interkoneksi yang dikembangkan guru PAI di kelas, mampu mendorong siswa lebih berfikir kreatif. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan tentang materi Haji dan Umrah yang diintegrasikan dengan Ilmu Astronomi tentang pusat orbit matahari, siswa dengan antusias mendengarkan dan memberi tanggapan serta mampu menganalisis setiap penjelasan guru dengan argument-

⁸ M. Hasbi, "Pendekatan CTL dan Efektifitasnya dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Candimulyo Magelang", dalam *Jurnal Kependidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga* vol.3 No.2 (Juli-Desember 2008), hlm. 121.

⁹ Athiyah al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. H. Bustami, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm.103.

argumen yang rasional.¹⁰ Hal ini dapat dikatakan bahwa paradigma integrasi-interkoneksi yang dikembangkan oleh guru PAI di kelas mampu mendorong siswa untuk berfikir kreatif. Dengan kata lain dapat memadukan wahyu Tuhan (*ayat qauliyah*) dengan hasil temuan pikiran manusia (*ilmu-ilmu integralistik*).¹¹

Pembelajaran model integrasi-interkoneksi di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta memiliki keistimewaan pada ranah metode pembelajaran yang digunakan guru. Ketika siswa kelas IX mempelajari mata pelajaran PAI, guru dalam pembelajaran bidang ini pun mengkaitkan dengan menggunakan ilmu-ilmu sekuler seperti Sejarah, Ilmu Astronomi, Ilmu Geografi, IPS, PKN, dan beberapa mata pelajaran lain yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru PAI tersebut.¹² Berangkat dari metode pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang merupakan sekolah islam terpadu yang menerapkan sistem *boarding* dan *full day school*, secara otomatis memiliki program yang lebih unggul dari sekolah-sekolah lain, sehingga dengan begitu penulis sangat tertarik untuk lebih jauh mempelajari dan meneliti sejauh mana guru PAI kelas IX di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta menerapkan integrasi-interkoneksi dalam meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa.

¹⁰ Hasil Observasi langsung dalam proses belajar mengajar di kelas bersama Ustadzah Subrina, M.Pd (guru mata pelajaran PAI) dan siswa kelas IX H di SMP IT Abu Bakar pada tanggal 16 November 2017 pukul 07.30-08.10 WIB.

¹¹ M. Amin Abdullah, dkk. *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*, (Yogyakarta: SUKA PRESS, 2007). hlm.49-50.

¹² Pra Penelitian dan wawancara langsung penulis dengan Ustadzah Subrina, M. Pd (guru mata pelajaran PAI) di SMP IT Abu Bakar pada tanggal 27 September 2017 pukul 13:20 WIB.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Bagaimana Kontribusi Paradigma Integrasi-interkoneksi dalam Meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa Kelas IX di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui Kontribusi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa kelas IX di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penulis, para calon pendidik di dalam bidang ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama, baik disekolah maupun di Madrasah
2. Menambah referensi ilmiah dan sebagai motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah ini.

Disamping itu juga dapat menjadi acuan bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya baik dibidang ilmu pengetahuan umum maupun agama, agar kedua bidang tersebut berjalan secara proporsional.

3. Untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan melalui paradigma integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran PAI.

b. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah masukan dalam upaya mengembangkan pola pendidikan yang efektif, transformatif dan humanis yang relevan dengan perkembangan zaman.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pemegang kebijakan dan para *stakeholder* dalam pengembangan pendidikan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan baik dalam ilmu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta khususnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu cara untuk mengetahui keabsahan suatu karya ilmiah, disamping itu juga untuk menghindari maksud duplikasi dan untuk membuktikan kalau topik yang diangkat oleh penulis memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Untuk mendukung keabsahan penyusunan tesis ini, penulis berusaha melakukan peninjauan terhadap tesis, disertasi maupun jurnal yang berkaitan dengan Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa studi pembelajaran PAI Kelas IX di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Tujuannya untuk mengetahui apakah tema yang akan diteliti memiliki kesamaan atau perbedaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun karya-karya yang dapat penulis kemukakan diantaranya:

Pertama, dalam disertasi Ngismatul Choiriyah, Mahasiswa Program Doktor Ilmu Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017 yang berjudul, *Integrasi Materi Mata Pelajaran Umum dengan Pelajaran Agama Di MAN Model Palangka raya*.¹³ Di dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana model integrasi yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya, agar tidak ada lagi pendikotomian ilmu-ilmu sekuler atau *Islamic Studies* dalam proses belajar mengajar di kelas.

¹³ Ngismatul Choiriyah, *Integrasi Materi Mata Pelajaran Umum dengan Pelajaran Agama di MAN Model Palangka Raya*, (Disertasi, Ilmu Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017).

Adapun hasil dari penelitian ini adalah dapat memperkaya pengembangan teori model integrasi antara mata pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam serta dapat memperkaya konsep pengembangan model kurikulum terpadu dan mampu di implementasikan disekolah-sekolah serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan para guru Madrasah Aliyah tentang bagaimana mendesain dan mengimplementasikan model integrasi yang dapat memadukan materi pelajaran umum dan pelajaran agama Islam.

Kedua, dalam jurnal Ibnu Rusydi, dosen jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Wiralodra Indramayu 2012 yang berjudul, *Paradigma Pendidikan Agama Integratif-Transformatif*.¹⁴ Di dalam penelitian ini, menjelaskan tentang, pentingnya perpaduan sains dan agama, karena hampir seluruh analisis sosial dan keagamaan sepakat bahwa globalisasi dan teknologi menyebabkan bergesernya nilai-nilai baik dan nilai buruk dalam masyarakat.

Adapun hasil penelitian ini, yaitu memberikan wawasan bahwa pendidikan integratif yang memadukan sains dan nilai-nilai agama memiliki landasan filosofis yang sangatlah kuat. Bahkan pendidikan yang integral tersebut juga memiliki landasan teologis dalam agama normatif. Sehingga dengan begitu pendidikan yang integral memiliki dua dasar sekaligus filosofis dan teologis.

¹⁴ Ibnu Rusydi, “Paradigma Pendidikan Agama Integratif-Transformatif”, *dalam jurnal pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 1, Nomor.1, Juni 2012.

Ketiga, dalam Tesis Mustopa, Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 yang berjudul, *Pendidikan Integratif Interkonektif Pendidikan Agama Islam dan Sains di SMA 1 Ngantung Malang*.¹⁵ Di dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah bersifat monolistik, dan kurang menyentuh realitas mata pelajaran lain khususnya sains yang dipelajari oleh siswa. Agama sendiri dan sains sendiri, sehingga agama dinilai non-ilmiah dan sains ilmiah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pendidikan integratif interkonektif materi PAI dan sains di SMA 1 Ngantung terdapat dua model yang berbeda karena faktor guru: (1) Model pembelajaran PAI tidak mengintegrasikan dan menginterkoneksi dengan materi sains, (2) Model pembelajaran PAI yang mengintegrasikan dan menginterkoneksi dengan sains, yaitu menyeleksi bisa tidaknya materi tersebut diintegrasikan dan diinterkoneksi dengan sains. Adanya dua model dikarenakan terdapat perbedaan wawasan, kurang adanya koordinasi dan kemampuan dari masing-masing guru.

Dari disertasi, jurnal dan tesis yang telah penulis amati terdapat beberapa perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun yang membedakan adalah penulis lebih terfokus kepada metode pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam mengintegrasikan dan menginterkoneksi

¹⁵ Mustopa, *Pendidikan Integratif Interkonektif Pendidikan Agama Islam dan Sains di SMAN 1 Ngantung Malang* (Tesis Pascasarjana : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

materi-materi PAI dengan disiplin ilmu umum sehingga adanya integrasi-interkoneksi pada mata pelajaran PAI dengan disiplin ilmu lain, serta perbedaan yang paling mencolok adalah peneliti mencari kontribusi dari paradigma integrasi-interkoneksi pada pelajaran PAI tersebut terhadap peningkatan keterampilan berfikir kreatif siswa kelas IX di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang merupakan sekolah islam terpadu juga menerapkan sistem boarding dan *full day school* serta berbasis pondok pesantren.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah uraian singkat mengenai jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data, metode penentuan subjek, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Adapun dalam metode penelitian ini akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yang dimaksud kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dan perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan paedagogik. Istilah paedagogik¹⁶ dapat dipahami sebagai sebuah seni atau pengetahuan untuk mengajar anak-anak.¹⁷ Jadi tugas pendidik dalam pendidikan bukan hanya mengajar untuk menyampaikan atau mentransformasikan pengetahuan kepada para peserta didik, melainkan pendidik mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu, mengembangkan sikap mental anak, mengembangkan hati nurani, sehingga anak akan sensitif terhadap masalah-masalah kemanusiaan.

Pendidik juga harus mengembangkan keterampilan anak, sehingga ia mampu untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya.¹⁸ Jadi pendekatan paedagogik menuntut seorang pendidik untuk lebih memperhatikan hal-hal yang menyangkut peserta didik, seperti perbedaan karakteristik peserta didik, motivasi belajar, minat, sikap dan perkembangannya. Sehingga dalam proses belajar mengajar pendidik dapat menentukan strategi-strategi dan metode yang tepat dalam proses belajar.¹⁹

¹⁶ Kata paedagogik berasal dari bahasa kuno Yunani “*paidagogos*” yang terdiri atas kata “*paedos*” (child) dan “*agogos*” (lead). Maksudnya adalah memimpin anak dalam belajar. Maksudnya adalah memimpin anak dalam belajar

¹⁷ Uyoh Sadullah, *Paedagogik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 4.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm.15.

¹⁹ Rakhmat Hidayat, *Paedagogi Kritis: Sejarah Perkembangan dan Pemikiran*, (Jakarta: PT Raja Gtafindo Persada, 2013), hlm. 1

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan paedagogik karena yang akan diamati dalam penelitian ini adalah bagaimana cara serta metode pengajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Adapun maksud dari paedagogik disini adalah praktek cara mengajar seseorang dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pelajaran dengan satu perkataan yang disebut pendidikan.²⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan paedagogik karena tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi paradigma integrasi-interkoneksi dalam meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa studi pembelajaran PAI kelas IX di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

3. Penentuan Subyek dan Obyek

Subyek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek penelitian juga dapat disebut responden. Subyek dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas IX yang berjumlah 1 orang guru dan seluruh siswa kelas IX di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang berjumlah 8 kelas yakni kelas IX A sampai dengan IX H. Kelas IX putri berjumlah 138 dan putra berjumlah 106 jadi total seluruh siswa kelas IX yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 244 orang siswa.

²⁰ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2002), hlm. 254.

Adapun Obyek penelitian merupakan variabel penelitian. Obyek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika. Adapun sesuatu yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian ini adalah implementasi paradigma integrasi-interkoneksi dalam meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa studi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian ini, maka penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung maupun secara tidak langsung. Metode pengamatan yang digunakan secara langsung (*direct observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengamati tentang implementasi paradigma integrasi-interkoneksi dalam meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa yang berlangsung di dalam kelas, sekitar kelas dan berbagai metode dan sarana yang menunjang pembelajaran tersebut.

b. Metode Wawancara (Interview)

Metode wawancara atau interview, dilakukan secara lisan dalam pertemuan atau tatap muka secara individual atau kelompok. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui

tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²¹ Jenis wawancara adalah bebas terpimpin. Pewawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Pewawancara harus pandai mengarahkan informan yang akan diwawancarai ketika wawancara.

Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali supaya proses wawancara tidak kehilangan arah.²² Metode ini digunakan untuk mengetahui implementasi paradigma integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran PAI, dan kontribusi paradigma integrasi-interkoneksi dalam meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa kelas IX di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode penelitian untuk memperoleh data yang berupa catatan laporan kerja. Notulen rapat, catatan kasus, transkrip nilai, foto, agenda, sejarah dan lain sebagainya.²³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan antara lain letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, sarana prasarana, keadaan dan jumlah siswa, jadwal pelajaran, fungsi masjid dalam pencapaian mutu pelajaran.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...., hlm. 317.

²² Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.5.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.2000.

d. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni menganalisis data yang berupa data-data tertulis atau wawancara secara langsung dari orang yang terlibat dalam penelitian ini (informan) serta perilaku yang diamati, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh. Oleh karena itu Metode yang dipakai dalam menganalisis data adalah menggunakan metode induktif.

Metode induktif yaitu proses untuk menemukan kenyataan-kenyataan, keputusan dan membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Kemudian dianalisis dengan mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal yang dibutuhkan, penyajian data dengan bentuk uraian singkat dan tabel, serta dengan verifikasi/penarikan kesimpulan dengan tujuan mendapatkan hasil dari penelitian.

e. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Penelitian

Untuk menguji keabsahan data, dilakukan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal/generalisasi), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (objektivitas).²⁴ Kriteria *credibility* diuji dengan triangulasi data yaitu dengan mengkroscek data masing-masing informan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,....hlm. 336.

observasi atau pengamatan kelas atau dokumentasi. Serta membandingkan apa yang dikatakan informan secara pribadi dengan apa yang ada di kelas atau perbuatannya di depan umum.²⁵

Dalam hal *transferability*, peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis serta dapat dipercaya dalam laporang hasil penelitian ini. Sehingga orang lain dapat memahami hasilnya dan memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini ditempat lain. Kemudian untuk mengetahui *dependability* dan *confirmability*, diuji dengan menggunakan tehnik *audit trail*, yaitu suatu tehnik untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data dengan jalan memeriksa proses maupun hasil penelitian.²⁶

Untuk memperoleh standar kualitas yang diharapkan, peneliti menggunakan tehnik triangulasi yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.²⁷ Trianggulasi dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan pendapat guru dan siswa, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 375.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 337.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodology Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdajarya, 2000), hlm. 178.

Triangulasi adalah cara pemeriksaan data yang menggunakan sumber lebih dari satu, menggunakan metode lebih dari satu, menggunakan peneliti lebih dari satu dan menggunakan teori yang berbeda-beda. Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini guna untuk mengecek keabsahan data, adalah menggunakan triangulasi sumber berupa wawancara tertulis dengan guru PAI dan wawancara tertulis dengan beberapa murid kelas IX dan diperkuat dengan menggunakan triangulasi dokumen berupa memeriksa kembali catatan-catatan pelajaran murid kelas IX di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh kerangka dan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, akan penulis sajikan sistematika pembahasannya. Adapun urutan pembahasannya sebagai berikut:

BAB I: Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II: Berisi tentang kerangka teoritik yang digunakan oleh peneliti yang meliputi A. Konsep paradigma integrasi-interkoneksi yang berisi pengertian paradigma integrasi-interkoneksi, landasan integrasi-interkoneksi, model kajian integrasi-interkoneksi. Dan B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi pengertian pembelajaran pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, ruang lingkup PAI dan prinsip pembelajaran PAI. C. Keterampilan berfikir kreatif yang berisi pengertian keterampilan berfikir kreatif dan ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif.

BAB III: Berisi tentang gambaran umum sekolah yang meliputi letak dan keadaan geografis, visi dan misi, sejarah perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru dan keadaan siswa keadaan musyrif musyrifah serta karyawan dan struktur kurikulum tahun ajaran 2017/2018, standar operasional prosedur

sekolah, keadaan sarana dan prasarana dan yang terakhir prestasi sekolah.

BAB IV: Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berupa Implementasi paradigma integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran PAI dan kontribusi paradigma integrasi-interkoneksi dalam meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa kelas IX di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Dalam bab ini terdapat analisis dan proses penerapan paradigma integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran PAI.

BAB V: Penutup berisi kesimpulan dan kritik yang diberikan peneliti kepada pihak sekolah guna untuk meningkatkan penerapan paradigma integrasi-interkoneksi di sekolah dan saran yang diinginkan peneliti guna untuk memperbaiki hasil *reseach* yang telah penulis lakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti buat, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Paradigma integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran PAI telah berusaha di implementasikan oleh guru PAI kelas IX di SMP IT Abu Bakar dalam proses belajar mengajar di kelas. terbukti terdapat beberapa materi pendidikan agama Islam yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Seperti materi “Iman Kepada Hari Akhir” lalu diintegrasikan dengan “ilmu Geografis” tentang bencana alam. Lalu materi tentang “Haji dan Umrah” diintegrasikan dengan “Ilmu Astronomi” tentang pusat orbit Matahari. Lalu materi tentang “Makanan Halal dan Haram” diintegrasikan dengan “ilmu kesehatan” tentang zat yang terkandung dalam makanan. Lalu materi “Akhak Mulia” diintegrasikan dengan mata pelajaran “PKN” tentang norma-norma dan adab terhadap orang lain. Lalu materi tentang “Sejarah Islam di Nusantara” diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS tentang “Sejarah masuknya Islam ke Indonesia”. Terbukti bahwa guru PAI berusaha untuk mengintegrasikan dan mengkoneksikan beberapa materi PAI dengan mata pelajaran lain. Tidak semua materi mampu diintegrasikan oleh guru karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh Guru PAI tersebut.

2. Paradigma integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa indikator keterampilan berfikir yang penulis temukan dalam proses belajar mengajar di kelas diantaranya :

- 1) Siswa mampu mengelaborasi atau mengembangkan serta memperkaya penjelasan yang telah disampaikan guru dengan rinci
- 2) Siswa mampu membuat kombinasi penjelasan baru berdasarkan data dan informasi.
- 3) Siswa mampu menemukan hipotesa baru dan mampu mengkomunikasikannya.
- 4) Siswa mampu menyerap informasi dan data yang diperoleh dari guru dengan cepat.
- 5) Ketika guru melemparkan pertanyaan, siswa mampu menjawab dengan jawaban yang tepat.
- 6) Siswa mampu mengungkapkan gagasan-gagasan dengan luwes dan lancar.
- 7) Ketika guru memberikan tugas, siswa mampu menyelesaikan dengan cepat.
- 8) Siswa mampu memberikan jawaban yang berbeda dari yang diberikan teman-temannya.
- 9) Mampu menyajikan suatu konsep dengan cara yang berbeda
- 10) Siswa mampu mengembangkan dan memperkaya gagasan temannya.
- 11) Dan siswa mampu menganalisis masalah dengan kritis.

Selain mampu meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa. Paradigma integrasi-interkoneksi juga mampu membuat siswa lebih antusias dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga terbukti, ketika guru menjelaskan, siswa dengan antusias mendengarkan. Dan Setelah guru mengakhiri penjelasan, siswa berlomba-lomba untuk bertanya terkait dengan materi yang telah di jelaskan.

Lalu ada juga beberapa siswa yang mampu memberikan gagasan-gagasan dengan baik dan lancar, serta mampu menganalisis materi-materi yang diintegrasikan dan diinterkoneksi dengan kehidupan sehari-hari. misalnya dalam materi tentang “Hari Akhir” diintegrasikan dengan ilmu geografis tentang “Bencana Alam”. Bahwa nilai yang terkandung dalam materi tersebut adalah pada dasarnya beberapa bencana alam terjadi akibat ulah tangan manusia sendiri. Seperti banjir, longsor dan lain sebagainya. Karena manusia tidak mampu melestarikan alam sehingga terjadinya longsor, dan tidak mampu menjaga kebersihan sehingga terjadinya penyumbatan yang mengakibatkan banjir di mana-mana.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Ada beberapa solusi yang ingin penulis tawarkan guna untuk memaksimalkan implementasi paradigma integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta diantaranya, yakni:

1. Kepala Sekolah

- a. Perlunya kebijakan dan peraturan sekolah tentang paradigma integrasi-interkoneksi dalam setiap mata pelajaran. Sehingga tidak terjadi pendikotomian dan adanya kerjasama antara ilmu agama dan ilmu umum sehingga prinsip dari islam terpadu itu sendiri dapat terealisasi.
- b. Hendaknya kepala sekolah melakukan evaluasi di setiap akhir semester terhadap implementasi paradigma integrasi-interkoneksi sehingga kepala sekolah dapat memantau perkembangan implementasi paradigma tersebut dan dapat melihat sejauh mana manfaat dari paradigma tersebut terhadap peserta didik.
- c. Memberikan pelatihan khusus kepada guru agar paradigma integrasi-interkoneksi tersebut dapat diimplementasikan secara maksimal dalam proses belajar mengajar. Karena salah satu faktor penghambat terealisasinya paradigma tersebut adalah kurangnya pemahaman guru terhadap paradigma integrasi-interkoneksi tersebut.
- d. Memberikan *reward and punishment* kepada guru-guru yang mampu mengimplementasikan paradigma integrasi-interkoneksi sehingga guru akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemajuan siswa dan sekolah.
- e. Hendaknya Sekolah membuat panduan dokumen tertulis mengenai proses pelaksanaan implementasi paradigma integrasi-interkoneksi.

2. Bagi guru PAI

- a. Guru harus lebih meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dengan terus menambah wawasan dan tidak hanya menekuni satu bidang ilmu saja, namun juga mampu memahami beberapa bidang keilmuan lain. Dengan demikian guru akan mampu mengintegrasikan dan mengkoneksikan materi satu dengan materi lain.
- b. Hendaknya menggunakan metode dan strategi mengajar yang bervariasi sehingga mampu membuat siswa antusias dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- c. Dalam proses pengimplementasian paradigma integrasi-interkoneksi hendaknya guru tidak hanya menyampaikan penjelasan secara verbal, namun juga mampu menampilkan secara langsung dengan menggunakan media atau alat yang mampu mendukung dalam proses pengimplementasian paradigma tersebut.
- d. Hendaknya guru PAI berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain yang sesuai dengan materi yang sedang disampaikan pada hari tersebut. Misal materi tentang “sejarah masuknya islam nusantara” guru bisa berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS. Sehingga adanya kerjasama sama (*team teaching*) antara satu guru dengan guru yang lain, yang membuat siswa tidak akan jenuh dan bosan ketika dalam proses belajar. Selain itu *team teaching* juga mampu membantu, mengawasi dan mengontrol siswa dengan lebih tertib

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Amin dkk, *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Abdullah, M. Amin dkk, *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (sebuah antologi)*, Yogyakarta: Suka Press, 2007.
- Abdullah, M. Amin dkk, *Implementasi Paradigma Integratif-Interkonektif dalam Kajian Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Abdullah, M. Amin dkk, *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN, 2006.
- Abdullah, M. Amin dkk. *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN, 2006.
- Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Al-Abrosyi, Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. H. Bustami, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Barbour, Ian G, *When Science Meet Religion*, New York: Harpersan Fransisco, 2000
Terjemahan: juru Bicara Tuhan, Bandung: Mizan, 2004.
- Choiriyah, Ngismatul, *Integrasi Materi Mata Pelajaran Umum dengan Pelajaran Agama di MAN Model Palangka Raya*, Disertasi, Ilmu Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.
- Danim, Sudarman, *Paedagogi, Andragogi dan Heutagogi*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dian, Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Fajar Riyanto, Waryani, *Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam penelitian 3 (tiga) Diisertasi Dosen UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2012

- Hamid,Famid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2015.
- Hasbi, M “*Pendekatan CTL dan Efektifitasnya dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Candimulyo Magelang*”, dalam *Jurnal Kependidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga* vol.3 No.2 Juli-Desember 2008.
- Hidayat, Rakhmat, *Paedagogi Kritis: Sejarah Perkembangan dan Pemikiran*, Jakarta: PT Raja Gtafindo Persada, 2013.
- Hidayati, Wiji dkk, *Pendidikan Islam dalam Wacana Integrasi-Interkoneksi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Hidayati, Wiji dkk. *pendidikan islam dalam wacana integrasi-interkoneksi*, Yogyakarta: Fak, Tarbiyah, UIN SU-KA, 2009.
- Hought, John F, *Science And Religion: From Conflict To Convemation*, New York: Paulus Press, 1995 (Terjemahan: *Perjumpaan Sains Dan Agama: Dari Konflik Ke Dialog*: Bandung: Mizan, ICAS&CRCS, 2004.
- Khun Thomas S, *Peran Paradigma dalam Revolusi Sains*, terj.Tjun Sarjaman, Bandung: Remaja Karya Offset, 1989.
- M. Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Maksudin, *Paradigma Agama dan Sains Nondikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Maksudin dkk, *Dialektika Pendekatan Berpikir Menuju Paradigma Integrasi Model Mazhab UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018
- Maksudin, *Desain Pengembangan Berpikir Integratif Interkoneksi Pendekatan Dialektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Moleong, Lexy J., *Metodology Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdajarya, 2000.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada,2007.

- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1985.
- Mustopa, *Pendidikan Integratif Interkonektif Pendidikan Agama Islam dan Sains di SMAN 1 Ngantang Malang* Tesis Pascasarjana : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007
- Nur, Baharudin & Wahyuni Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2004.
- Permendiknas No 22 Tahun 2006, Tentang standar isi/kompetensi dasar pada tingkat SMP/MTS.
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 2002.
- Rahman, Abdul *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2009.
- Rusydi, Ibnu, "Paradigma Pendidikan Agama Integratif-Transformatif", *dalam jurnal pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 1, Nomor.1, Juni 2012.
- Sadullah, Uyoh, *Paedagogik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*, Bandung: ALFABETA, 2009.
- Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Malang: UM Press, 2003.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syaodih, Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tim Penyusun, *Buku Panduan SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*, Yogyakarta, 2016.
- Darajat, Zakiat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.